



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2024
 Reviewed : 03/08/2024
 Accepted : 05/08/2024
 Published : 14/08/2024

Sherlin Tri
 Kusumawati¹
 Susiati²
 Christine Masada H.T.³
 Burju Ruth⁴

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA YADIKA 11 JATIRANGGA KOTA BEKASI

Abstrak

Keadaan emosi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini terbukti jika siswa tidak mampu mengelola emosi dengan baik maka emosi buruknya akan mengganggu kegiatan belajar siswa di karena kan menjadi tidak memiliki dorongan atau motivasi di dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode korelasional dan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar kekuatan korelasinya rendah dengan nilai 0,220 dan tingkat signifikansi = 0,000 < 0,05. Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar sebesar 20% sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar.

Abstract

Abstract: Emotional states greatly influence students' learning motivation. This has been proven if students are not able to manage their emotions well, their bad emotions will disrupt students' learning activities because they will not have the drive or motivation to participate in learning activities at school. This research aims to determine the relationship between emotional intelligence and learning motivation in students at Yadika 11 Jatirangga High School, Bekasi City. Sampling techniques using correlational methods and quantitative approaches were used in the research with a sample size of 36 students used as research subjects. Data collection was carried out using the emotional intelligence scale and learning motivation scale. The data analysis technique uses prerequisite tests, namely the normality test and linearity test with the help of IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for Windows. The research results show that there is a relationship between emotional intelligence and learning motivation, the strength of the correlation is low with a value of 0.220 and a significance level = 0.000 < 0.05. The relationship between emotional intelligence and learning motivation is 20%, the remaining 80% is influenced by other variables. The conclusion of this research is that there is a positive relationship between emotional intelligence and learning motivation in students at SMA Yadika 11 Jatirangga, Bekasi City.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
 email: sherlintrikusuma@gmail.com

dengan orang lain (N. L. P. N. I. A. Putri & Rustika, 2019). Kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa dalam proses belajar di kelas, karena dengan kecerdasan emosional yang baik, siswa dapat mengatur emosinya dengan efektif dalam menghadapi masalah belajar (Latumahina & Wibowo, 2023). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan siswa dengan kecerdasan emosional yang baik dapat mengelola emosinya dengan baik sehingga mampu memotivasi dirinya untuk belajar dengan giat (F. I. Putri et al., 2022).

Proses belajar pada individu merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek pribadi dalam mempersiapkan suatu kehidupan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, karena melalui proses belajar individu dapat mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi maka siswa dapat belajar dengan baik dan tekun dengan penuh konsentrasi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah faktor internal seperti kondisi fisik dan mental siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar siswa. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi dapat menentukan seberapa baik hasil belajar siswa, bahkan jika metode pembelajaran tidak sempurna, siswa tidak akan belajar dengan baik dan mencapai tujuan belajar aranya jika kurang motivasi untuk belajar (Julia & Hayati, 2022).

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mampu menyelesaikan tugas dan tidak mengalami banyak masalah dalam belajar. Di sisi lain, siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan menghadapi berbagai masalah dalam proses pembelajaran (Diana et al., 2021). Motivasi belajar merupakan alasan yang mendasari perilaku siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi usaha, ketekunan, dan penyelesaian masalah dalam belajar (Siswati et al., 2021).

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sekolah sebagai pendidikan formal yang bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual siswa. Banyak orang berpendapat bahwa meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang memudahkan dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. Kecerdasan intelektual (*IQ*) tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* peserta didik. Salah satu bentuk pengembangan *emotional intelligence* di sekolah adalah melalui keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (Chandra & Kartika, 2021). Keaktifan dalam OSIS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi melalui interaksi dan kerja sama yang dilakukan dalam organisasi tersebut (Istiana et al., 2022). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menumbuhkembangkan karakter siswa seperti karakter toleransi.

Peningkatan kecerdasan emosional melalui keaktifan di OSIS akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai anak-anak yang masih memiliki sifat egosentris yang dominan, yang merupakan ciri khas usia anak. Ada kalanya egosentrisme memiliki dampak negatif khususnya dalam interaksi sosial. Namun, melalui

pembelajaran seperti quantum learning, anak-anak dapat dilatih untuk mengurangi sifat egosentrisnya dan menumbuhkan kecerdasan interpersonal (W. T. A. Putri, 2016).

Pembelajaran sosial emosional tidak hanya mengacu pada peningkatan emosi, tetapi juga kemampuan sosial siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan di sekolah seperti pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan di lingkungan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional dan sosialnya (Widiastuti, 2021). Karakter toleransi merupakan salah satu karakter penting yang harus dikembangkan di sekolah. Mengembangkan toleransi dapat dilakukan dengan melibatkan pihak lain dalam melakukan koordinasi yang berkesinambungan antara kepala sekolah, guru, dan komite (Abdulatif & Dewi, 2021).

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, sehingga dalam bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dalam lima kemampuan utama, yaitu: mengenali emosional diri, mengelola emosional, memotivasi diri sendiri, mengenali emosional orang lain dan membina hubungan (p. 47). Adapun penjelasan dari komponen kecerdasan emosional adalah mampu menguasai kemampuan dalam kecerdasan emosional dengan baik, maka siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam mengenali emosional diri, mengelola emosional, memotivasi diri sendiri, mengenali emosional orang lain, dan membina hubungan individu. Kecerdasan emosional melibatkan keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan, kecakapan berkomunikasi, kooperatif. Adapun kecerdasan emosional yang melibatkan pemahaman tentang kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), keterampilan sosial (*social skill*).

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu berupa usaha yang ditunjukkan untuk mendorong atau menyemangati seseorang ketika sedang belajar sehingga menjadi lebih tekun lagi dalam belajarnya demi menggapai prestasi yang lebih baik lagi. Ciri-ciri adanya motivasi belajar yang baik pada diri manusia adalah tekun menjalankan tugas, ulet, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah belajar. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ia lebih senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Adapun ciri-ciri motivasi belajar dibedakan menjadi atas dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pada motivasi intrinsik meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar di kalangan siswa SMA Yadika 11 Jatirangga, Kota Bekasi. Sekolah ini menjadi tempat yang representatif untuk mengkaji bagaimana kemampuan mengelola emosi dapat mempengaruhi dorongan siswa dalam belajar. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berguna bagi pendidik dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 36 siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan instrument dengan lima pilihan jawaban sesuai pada pengumpulan data kecerdasan emosional dan motivasi belajar berupa skala likert agar memberikan kebebasan bagi responden dalam pemilihan jawaban yang sesuai keadaannya.

Penggunaan angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Angket pada penelitian ini digunakan untuk dapat memperoleh data informasi tentang kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan beberapa aspek 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur skala motivasi belajar diukur dengan beberapa aspek 1) Dorongan, 2) Komitmen, 3) Inisiatif, 4) Optimis.

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan melakukan uji coba instrumen di lapangan. Kemudian perhitungannya hasil dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows. Selain melakukan uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows.

Adapun hasil uji validitas dari skala kecerdasan emosional terdapat 30 butir pernyataan dengan nilai .244 hingga .698, kemudian menggunakan rumus alpha cronbrach dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows untuk hasil uji reliabilitas diketahui sebesar .804, hal ini dapat dimaknai bahwa nilai koefisien tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Untuk skala motivasi belajar terdapat 30 butir pernyataan dengan nilai .244 hingga .811, kemudian menggunakan rumus alpha cronbrach dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows untuk uji reliabilitas diketahui sebesar .794, hal ini dapat dimaknai bahwa nilai koefisien tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis data yaitu uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 29.0.2.0 (20) for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori Subjek Berdasarkan kecerdasan emosional dan motivasi belajar pada siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi ditentukan secara deskriptif melalui tabel 1.

Tabel 1. Kategori Subjek Berdasarkan Kecerdasan Emosional SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi.

Daerah Keputusan	Kategori	Frequency	Persentase (%)
Kecerdasan Emosional			
$X < 91,06$	Rendah	6	16,67%
$91,06 \leq X < 107,28$	Sedang	25	69,44%
$107,28 \leq X$	Tinggi	5	13,89%
Total		36	100%
Motivasi Belajar			
$X < 99,562$	Rendah	6	16.67%
$99,562 \leq X < 119,438$	Sedang	23	63.89%
$119,438 \leq X$	Tinggi	7	19.44%
Total		36	100%

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2024

Berdasarkan tabel kecerdasan emosional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam kategori rendah berjumlah 6 orang (16,67%), lalu untuk siswa dengan kategori sedang berjumlah 25 orang (69,44%), sementara untuk siswa dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang (13,89%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa dengan skor sedang lebih banyak dari pada siswa dengan skor rendah dan tinggi. Oleh karena itu, maka secara keseluruhan siswa yang memiliki kecerdasan emosional terbanyak berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel motivasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada dalam kategori rendah berjumlah 6 orang (16,67%), lalu untuk siswa dengan kategori sedang berjumlah 23 orang (63,89%), sementara untuk siswa dengan kategori tinggi berjumlah 7 orang (19,44%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa dengan skor sedang lebih banyak dari pada siswa dengan skor rendah dan tinggi. Oleh karena itu, maka secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi belajar terbanyak berada dalam kategori sedang.

Hasil uji koefisien korelasi dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa di SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi “. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi ada hubungan yang positif dan signifikan ($t = 2,030$). Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 0,020 yang menandakan bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan ($\beta = 0,020$).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment sebagai pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi yang dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) ialah 0,198, sesuai dengan ketentuan kecerdasan emosional bahwa apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat korelasi yang bermakna antara variabel X dan Y. Oleh karena itu berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) terdapat hubungan antara variabel.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) dari kedua variabel yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Sementara nilai variabel Kecerdasan Emosional (X) yaitu 73,383 dan variabel Motivasi Belajar (Y) yaitu 66,107. Nilai t tabel untuk df 35 yaitu 2,030. Oleh karena itu t hitung variabel X $73,383 > 2,030$ dan nilai t hitung variabel Y $66,107 > 2,030$.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional (X) dengan Motivasi Belajar (Y), dan juga diantara kedua variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, bahwa pada H1 : terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar siswa di SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi. Kemudian untuk hasil output koefisien determinasi dapat diperoleh nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,020 yang artinya pengaruh variabel independent X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel dependent Y (Motivasi Belajar) sebesar 20%.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa, hal ini dikuatkan oleh penelitian Suryati (2024) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menyatakan hasil analisis data hubungan tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai sig $000 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan antara kedua variabel, kemudian dibuktikannya dari hasil r hitung pada korelasi sebesar 0,660 dengan tafsiran masuk pada kategori korelasi sedang (hubungan memadai).

Hal ini sama dengan pernyataan hasil penelitian Zahrani Oktriya (2024) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Di Sman 13 Medan menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar yang diperoleh yaitu sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yaitu, metode belajar yang digunakan tidak menarik, kemampuan siswa itu sendiri, faktor lingkungan seperti lingkungan sosial dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dll. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi maka motivasi belajar juga akan tinggi dan sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah, maka motivasi belajar juga akan rendah.

Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar, serta kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang besar dengan perubahan kehidupan setiap individu untuk meningkatkan kemampuannya. Sehingga pentingnya mengembangkan

kecerdasan emosional bagi siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian yang penulis lakukan disekolah tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi” dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi. Hasil ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin baik pula motivasi belajar yang dicapai siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin buruk pula motivasi belajar yang dicapai siswa. Pada penelitian ini siswa SMA Yadika 11 Jatirangga Kota Bekasi rata-rata memiliki kecerdasan emosional pada tingkat rata-rata sedang dan juga memiliki tingkat motivasi belajar yang rata-rata sedang juga, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa jenis uji yang telah peneliti lakukan. Kemudian hasil analisis yang telah peneliti lakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar semakin tinggi kecerdasan emosional maka motivasi belajar siswa SMA Yadika semakin tinggi. Harapan bagi peneliti selanjutnya sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang sebaiknya cakupan subjek penelitian dapat diperluas lagi, tidak hanya kepada siswa SMA tetapi dapat juga dilakukan kepada siswa SD, SMP dan instansi-instansi lainnya. Serta dalam penyusunan penelitian ini agar dapat merencanakan lebih matang lagi tentang penelitian yang akan dilakukan, sehingga akan dapat mengungkap fakta-fakta hubungan tentang kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103–109. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>
- Chandra, P., & Kartika, W. T. (2021). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Bengkulu. *Edification Journal*, 3(2), 175–189. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.252>
- Diana, S., Witono, A. H., & Zain, M. I. (2021). Problem Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 3 Batujai Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 680–685. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.304>
- Istiana, L. A., Sumardi, L., Dahlan, D., & Ismail, M. (2022). Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2277–2282. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.951>
- Julia, A. P., & Hayati, F. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v6i2.720>
- Latumahina, M. C., & Wibowo, D. H. (2023). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KINERJA GURU SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8727>
- Putri, F. I., Masda, F., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Analisis Hubungan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Minat Belajar Fisika di SMAN 11 Kota Jambi. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(2), 19. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i2.13226>
- Putri, N. L. P. N. I. A., & Rustika, I. M. (2019). Peran pola asuh otoritatif dan internal locus of control terhadap kecerdasan emosional remaja madya di SMA Negeri 1 Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 56. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p06>
- Putri, W. T. A. (2016). Kontribusi Quantum Learning terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v1i1.11>
- Siswati, B. H., Hariyadi, S., & Corebima, A. D. (2021). PENGARUH MODEL

PEMBELAJARAN RQAAD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA MATA KULIAH STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.17977/um052v12i2p129-135>

Widiastuti, I. (2021). PEMANFAATAN PEMBELAJARAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI SMK SYAFI'I AKROM PEKALONGAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 305–312.